

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam konsteks pendidikan Islam, peserta didik merupakan pewaris masa depan yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan seperti ibadah sunah, berdzikir dan berbagi. Salah satu bentuk ibadah yang dijalankan oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pembiasaan ibadah mahdhah untuk membentuk karakter religius siswa. Ibadah mahdhah bagi peserta didik MI merupakan suatu kegiatan ibadah yang tidak hanya memiliki nilai ritual, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritualitas generasi muda.

Ibadah adalah tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut Abdullah atau hamba Allah. Menurut Syeikh Muhammad Abduh dalam tafsir almanar ibadah ialah ketaatan, kepatuhan serta sifat tunduk kepada Allah, yang mencapai batas puncak yang paling tinggi. Sedangkan menurut Ibnu Tamiyyah ibadah ialah tunduk, merendahkan diri (*az-zull*) dan cinta (*al-hub*) dalam tingkat yang sempurna. Menurut para ulama ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertical atau habluminallah*) semua ketentuan dari

aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an atau sunnah.<sup>2</sup>

Sebagai seorang muslim ibadah merupakan ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara sempurna kepada Allah Swt. Namun dalam perjalanannya iman setiap muslim sering kali tidak stabil terkadang naik turun, sehingga mempengaruhi semangat dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi untuk menjaga dan meningkatkan ibadah tersebut. Khususnya dalam hal ibadah shalat dan puasa dimana kedua ibadah tersebut merupakan ibadah yang sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari selain ibadah zakat dan haji.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa. Dalam sekolah, siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran. Sekolah juga memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa seperti membiasakan melaksanakan shalat pada siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dapat menjadikan pola laku dalam tata nilai kehidupannya sehari-hari. Lingkungan merupakan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kepribadian siswa. Begitupun dalam pembiasaan melaksanakan shalat, lingkungan menjadi faktor yang sangat penting.

Pembiasaan ibadah mahdhah ini hendaknya tertanam di dalam hati dan jiwa setiap insan manusia supaya dapat membentuk karakter religius dalam diri.

---

<sup>2</sup> Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 146.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Kediri dan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, banyak siswa MIN 1 Kota Kediri pada faktanya masih belum melaksanakan ibadah mahdhah, Siswa lebih memilih bermain dan membeli jajanan.<sup>3</sup> Namun, bukan berarti saat adzan dikumandangkan, tidak ada siswa MIN 1 Kota Kediri yang bergegas untuk melaksanakan ibadah mahdhah. Tentu pasti ada dan alhamdulillah banyak yang mengikuti kegiatan ibadah mahdhah. Namun, tidak menutup kemungkinan bila adanya upaya dan pendekatan yang dilakukan oleh guru MIN 1 Kota Kediri, akan menciptakan kesadaran dalam ibadah mahdhah.

Alangkah baiknya siswa MIN 1 Kota Kediri melaksanakan ibadah ibadah mahdhah ketika adzan berkumandang sudah berbondong-bondong ke tempat shalat, baik di masjid maupun di mushola.<sup>4</sup> Sebelumnya sudah diajarkan edukasi yang baik ketika dalam proses pembelajaran setiap hari. Siswa MIN 1 Kota Kediri yang melaksanakan ibadah ibadah mahdhah setiap dzuhur, tentu mencerminkan kondisi lingkungan sekolah MIN 1 Kota Kediri dan siswa yang religius. Selain itu juga, ibadah mahdhah tidak hanya diukur dari keimanan siswa, akan tetapi

---

<sup>3</sup> Observasi, MIN 1 Kota Kediri, 25 Oktober 2023

<sup>4</sup> Diah Retno Wulan, Wawancara, MIN 1 Kota Kediri, 27 Oktober 2023

menjadi ukuran seberapa besar kesadaran siswa MIN 1 Kota Kediri dalam melaksanakan kewajibannya dan mampu mendisiplinkan dirinya dalam hal beribadah. Tetapi tidak seperti yang diharapkan, masih banyak siswa yang melalaikan shalat bahkan meninggalkan shalat fardhu.

Dari hasil pengamatan awal di MIN 1 Kota Kediri bahwa banyak siswa yang masih kurang berkarakter religius. Seperti kurang disiplin dalam menjalankan ibadah mahdhah yang di lakukan di sekolahan seperti ketika ada kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Oleh karena itu saya akan mengambil penelitian yang berjudul **“Pembiasaan Ibadah Mahdhah Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Kota Kediri)”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang dilakukan dalam pembiasaan ibadah mahdhah di MIN 1 Kota Kediri?
2. Fasilitas apa yang pada akhirnya dijadikan pendukung untuk membentuk karakter religius siswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat peneliti ketahui tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan strategi apa yang dilakukan dalam pembiasaan ibadah mahdhah di MIN 1 Kota Kediri

2. Untuk mengetahui Fasilitas apa yang pada akhirnya dijadikan pendukung untuk membentuk karakter religius siswa?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam berbagai macam aspek pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi ilmiah bagi para peneliti lainnya maupun oleh suatu lembaga-lembaga ataupun organisasi dalam mengembangkan penelitian yang berfokus pada aspek pembentukan karakter religius.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pembinaan ibadah mahdhah.

- b. Bagi Peneliti Lain

Dalam hal ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan perbandingan atau pijakan dan juga referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada peduli sosial serta dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

- c. Bagi Siswa

Agar lebih meningkatkan keinginan mereka dalam pelaksanaan ibadah mahdhah dan dapat menerapkan dalam kehidupan siswa. Untuk Sekolah,

agar selalu bersemangat dalam mengarahkan serta membimbing siswa agar timbul rasa keinginan dalam melaksanakan Ibadah Mahdhah.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membacanya dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul di atas dapat dibuat sebagai berikut:

#### **1. Ibadah Mahdhah**

Ibadah mahdhah adalah ibadah khusus yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.<sup>5</sup> Sesuai dengan tempat penelitian yaitu di MIN 1 Kota Kediri

#### **2. Karakter Religius**

Sekolah merupakan wadah dan tempat dimana setiap orang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi pribadinya. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah maka akan berdampak pada perkembangan karakter dan potensi siswa, baik dalam penempatan, pengambilan keputusan dan tindakan. Pendidikan karakter dengan ciri keagamaan penting untuk diterapkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan menghadapi dunia kerja, masyarakat, dan kehidupan di masa depan. Padahal dalam masyarakat dan dunia kerja hal ini dinilai sangat penting dan sangat penting.

---

<sup>5</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 5-10.

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang sekedar memberikan pengetahuan tentang benar atau salahnya suatu hal. Namun perlu juga dilakukan transfer nilai-nilai dan mengubahnya menjadi kebiasaan atau kebiasaan jangka panjang siswa. Pada akhirnya, pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif.<sup>6</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelum pembuatan penelitian ini juga digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat, diantaranya yaitu:

1. Sherli Yunia Saputri, 2022, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Mts Negeri 12 Ngawi”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat jamaah merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting dalam rangka keberhasilan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu. Fokus penelitian ini yaitu strategi apa yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada pembentukan karakter religius.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> A. RodliMakmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidik an Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo)* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014), hal.23

<sup>7</sup> Sherli Yunia Saputri, “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Mts Negeri 12 Ngawi*” (Skripsi, Program Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

2. Artikel ilmiah oleh Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, 2020, dengan judul “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah sangat relevan dengan kondisi para siswa, pelaksanaan berjalan dengan lancar dan sangat mendukung siswa dalam pembiasaan shalat berjamaah. Fokus penelitian ini pada proses pelaksanaannya, sedangkan penulis memfokuskan pada peningkatan sholat jamaah tersebut.<sup>8</sup>
3. Artikel ilmiah oleh Solihin, Rahendra Maya, Muhamad Priyatna, 2020, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Berjamaah Dan Shalat Duha Siswa Kelas VIII Di SMPN 9 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang berpengaruh terlaksananya shalat jamaah adalah cuma guru PAI. Perbedaanya yaitu penulis membahas seluruh guru sekolah.<sup>9</sup>
4. Artikel ilmiah oleh Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, 2020, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil

---

<sup>8</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, “*Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*”. (Jurnal, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020)

<sup>9</sup> Solihin, Rahendra Maya, Muhamad Priyatna, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah dan Sosial Budaya, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Berjamaah Dan Salat Duha Siswa Kelas Viii Di Smpn 9 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*” (STAI Al Hdayah Bogor)

dari penelitian ini adalah cara meningkatkan karakter religius siswa dengan melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz ‘amma, asmaul husna, istighosah, infaq, pembiasaan salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, Baca Tulis Qur’an, peringatan hari besar islam. Perbedaannya dengan penelitian ini lebih memfokuskan pada sholat jamaah dan motivasi guru.<sup>10</sup>

5. Defi Sulistiyorini, Yasin Nurfalih, 2019 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, pembentukan karakter religius dengan cara kegiatan jamaah mushola. Perbedaan dengan penelitian yang penulis kegiatan pembentukan karakter religius berfokus pada bangku sekolah.<sup>11</sup>

### **G. Sistematika penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri konteks penelitian, focus penelitian, tujuan

---

<sup>10</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*”, (Artikel, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia, 2020)

<sup>11</sup> Defi Sulistiyorini, Yasin Nurfalih, “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri*”, (Artikel, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2019)

penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: Ibadah Mahdhah yang meliputi Pengertian serta penggolongannya. Karakter religius yang meliputi ruang lingkup religiusitas.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang, setting penelitian, paparan data dan temuan peneliti, pembahasan.

Bab V: Penutup yang membahas tentang: kesimpulan dan saran.

